

PENDAMPINGAN PEMBUKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN ADMINISTRASI KARTU PERSEDIAAN UMKM WR KELONTONG BU NINING

Alfin Hadi ^{*1}

Nasywa Naila Kirana Putri ²

Sumaryanto ³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

*e-mail : sumaryanto@act.uad.ac.id

Abstrak

Pencatatan persediaan barang dagang merupakan aktivitas penting yang perlu dilakukan oleh pelaku usaha, termasuk pemilik toko kelontong, karena dapat mempermudah dalam mengendalikan stok barang. Namun, masih banyak pelaku usaha yang belum memahami cara pengelolaan persediaan secara efisien dan efektif, yang berdampak pada menurunnya pendapatan usaha. Salah satu contohnya adalah Warung kelontong milik Bu Nining yang menjadi objek dalam kegiatan pengabdian ini, di mana sebelumnya belum pernah melakukan pencatatan persediaan barang dagang. Untuk itu, tim pengabdian melaksanakan pelatihan pencatatan persediaan barang dagang kepada pemilik warung dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pencatatan stok secara tepat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pendampingan, wawancara, dan observasi langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemilik warung dapat memahami serta mempraktikkan pencatatan persediaan dengan baik. Pemilik warung juga memilih untuk menggunakan metode perpetual dalam pencatatan, karena metode ini telah sesuai dengan sistem transaksi penjualan yang diterapkan sebelumnya. Melalui kegiatan ini, diharapkan pemilik usaha dapat terus menerapkan pencatatan persediaan secara rutin untuk mendukung pengendalian dan pemeriksaan stok barang dagang secara berkala, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan usahanya.

Kata Kunci : Akuntansi, Administrasi, UMKM

Abstract

Inventory recording is an essential activity that must be carried out by business owners, including small shop (warung) owners, as it facilitates stock control. However, many entrepreneurs still lack understanding of how to manage inventory efficiently and effectively, which can negatively impact their business revenue. One such case is Bu Nining's grocery store, which became the focus of this community service activity. Prior to this, the store had never implemented any inventory recording. Therefore, the service team conducted training on inventory recording for the shop owner, aiming to improve her understanding and skills in accurate stock tracking. The methods used in this activity included mentoring, interviews, and direct observation. The results showed that the shop owner was able to understand and practice proper inventory recording. She also chose to use the perpetual method for stock recording, as it aligns with the sales transaction system already in place. Through this activity, it is expected that the business owner will continue to apply routine inventory recording to support regular monitoring and control of merchandise stock, thereby improving the efficiency of business management.

Keywords : Accounting, Administration, MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia, bukan hanya sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang signifikan tetapi juga kunci dalam penciptaan dan penyerapan lapangan kerja. UMKM diartikan sebagai usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha, dengan kriteria tertentu yang meliputi modal usaha dan/atau omzet penjualan tahunan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan (PP No.07, 2021). Kontribusinya yang substansial menjadikan sektor ini sebagai mesin penggerak vital yang perlu terus didorong perkembangannya guna mewujudkan pemerataan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi erat antara pemerintah dan masyarakat sangat esensial untuk mengoptimalkan potensi UMKM dalam pembangunan nasional.

Berdasarkan jenis usaha seperti perdagangan, manufaktur, dan jasa, pengelolaan persediaan menjadi bagian penting dalam menjalankan aktivitas bisnis. Persediaan termasuk ke dalam aset lancar karena memiliki siklus perputaran yang kurang dari atau sama dengan satu tahun. Semua produk yang dibeli oleh pedagang untuk dijual kembali dikenal dengan istilah “persediaan barang dagangan”. Ketika stok barang menurun, maka volume penjualan pun cenderung ikut menurun. Sebaliknya, jika persediaan terlalu banyak, akan terjadi penumpukan barang yang dapat menimbulkan risiko seperti kerusakan, kedaluwarsa, dan akhirnya barang tidak bisa dipasarkan kembali. Kondisi ini akan menyebabkan pengelolaan stok di toko kelontong menjadi tidak optimal dan dapat memicu kerugian, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan pendapatan bisnis.

Banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami hambatan dalam perkembangannya karena belum memiliki pencatatan persediaan barang dan kartu stok yang memadai. Padahal, pengelolaan persediaan dan kartu stok merupakan alat penting untuk mengetahui ketersediaan barang serta efisiensi operasional usaha. Persediaan barang dan kartu stok berfungsi sebagai dokumen yang mencerminkan kondisi stok serta pergerakan barang dalam usaha. Informasi ini sangat dibutuhkan untuk membantu pelaku usaha membuat keputusan operasional secara tepat.

Meskipun berskala kecil, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat besar dalam mendukung kehidupan masyarakat di Indonesia. Saat ini, jumlah pelaku UMKM diperkirakan mencapai lebih dari 65 juta unit usaha, yang berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta mampu menyerap hingga 97% tenaga kerja. Fakta ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2024). Namun, masih banyak pelaku usaha yang belum memahami bagaimana cara mengelola persediaan barang dagangan secara efektif. Kurangnya pengetahuan mengenai sistem pencatatan stok dapat berdampak negatif terhadap operasional usaha, seperti terjadinya kekurangan atau kelebihan stok, penumpukan barang, hingga produk yang melewati masa kedaluwarsa. Karena aktivitas bisnis sangat bergantung pada ketersediaan barang dagangan, pencatatan persediaan yang akurat menjadi aspek penting dalam manajemen stok. Oleh karena itu, pelaku usaha akan sangat terbantu jika mengikuti pelatihan terkait pencatatan persediaan barang, karena dapat menjaga keseimbangan antara stok dan permintaan, meminimalkan risiko kerugian, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan pendampingan kepada pemilik Warung kelontong Bu Nining mengenai teknik pencatatan persediaan barang agar dapat mengurangi risiko kerusakan dan kedaluarsa produk. Selain itu, pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran pemilik usaha akan pentingnya pencatatan persediaan yang tepat dalam pengelolaan bisnisnya. Diharapkan kegiatan ini memberikan manfaat jangka panjang bagi pengelolaan persediaan di Warung kelontong Bu Nining.

LANGKAH-LANGKAH PENDAMPINGAN

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan utama memahami secara mendalam pengalaman dan interpretasi subjek penelitian mengenai implementasi akuntansi berbasis SAK EMKM, khususnya pada UMKM Warung Bu Nining. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pemilik UMKM, dokumentasi, serta reduksi data. Penelitian ini menggunakan data yang mencakup informasi mengenai pencatatan laporan persediaan di UMKM Warung Bu Nining selama bulan Mei 2025. Informasi tersebut merupakan data primer yang diperoleh langsung dari pemilik UMKM selaku informan melalui wawancara. Dilihat dari sumber datanya, maka penelitian ini bersifat deskriptif historis.

TEKNIK ANALISIS DATA

Triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji validitas data. Ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari satu sumber yang sama menggunakan berbagai teknik berbeda, misalnya dengan memadukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian,

peneliti dapat menyatukan temuan dari metode-metode ini untuk mencapai kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2014).

TAHAPAN PENDAMPINGAN

1. Melakukan observasi awal terhadap Warung Kelontong Bu Nining.
2. Melakukan wawancara kepada pemilik toko selaku informan mengenai pencatatan pada persediaan barang dagangan.
3. Merancang format, menyusun, serta menyajikan laporan persediaan barang berupa kartu stok persediaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Warung Kelontong Bu Nining selama dua hari pada tanggal 13 Juni 2025 dan 23 Juni 2025. Warung Kelontong Bu Nining merupakan UMKM yang bergerak di bidang perdagangan. UMKM tersebut berada di Kelurahan Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Produk yang dijual di warung ini adalah alat tulis, sembako, makanan, dan minuman.

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian ini, kami melakukan pengamatan terhadap warung kelontong tersebut atas izin dari pemilik warung. Pada tahap ini, kami mengetahui bahwa warung kelontong memiliki beragam produk yang dijual. Namun, warung tersebut belum memiliki pencatatan apapun mengenai pengelolaan persediaan barang dagang. Melalui wawancara, selama ini pemilik warung mengelola persediaan barang dagangnya hanya dengan melihat sisa stok yang tersedia karena pemilik warung belum memiliki pemahaman yang cukup untuk mengelola persediaan barang dagangnya, sehingga warung kelontong tersebut belum menerapkan laporan persediaan yang benar dan rinci. Lalu, kami pun mengenalkan cara untuk mengelola persediaan pada barang dagang kepada pemilik warung.

Kami melakukan pencatatan laporan persediaan barang dagang yang diimplementasikan ke dalam kartu stok persediaan menggunakan metode perpetual. Metode tersebut paling sering digunakan untuk mencatat persediaan barang dagang. Menurut Firdaus (2005), metode pencatatan perpetual adalah sistem di mana setiap transaksi yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran persediaan dicatat secara berkelanjutan dan *real-time*.

Sebelum kami menerapkan cara untuk melakukan pencatatan, kami melakukan pengecekan terlebih dahulu untuk persediaan akhir di bulan April yang menjadi persediaan awal di bulan Mei. Pendataan dilakukan untuk setiap item produk yang dijual di warung kelontong. Jumlah barang yang dijual ada 51, lalu kami mencatatnya di laporan persediaan barang.

LAPORAN PERSEDIAAN BARANG						
MEI 2025						
No	Nama Barang	Satuan	Harga Pokok	Harga Jual Satuan	Jumlah Stok	Total
1	Telur Ayam	Butir	Rp 1.400	Rp 2.000	7	Rp 14.000
2	Sunlight 210ml	Pcs	Rp 4.500	Rp 5.000	4	Rp 20.000
3	Es Krim Semangka	Pcs	Rp 1.300	Rp 2.000	21	Rp 42.000
4	Es Krim Nanas	Pcs	Rp 1.300	Rp 2.000	18	Rp 36.000
5	Es Krim Bingo	Pcs	Rp 2.400	Rp 3.000	5	Rp 15.000
6	Es Krim Color	Pcs	Rp 2.400	Rp 3.000	10	Rp 30.000
7	Es Krim Mochi	Pcs	Rp 2.400	Rp 3.000	24	Rp 72.000
8	Es Krim Jeruk	Pcs	Rp 1.300	Rp 2.000	12	Rp 24.000

Tabel 1. Laporan Persediaan Barang di bulan Mei 2025

Berdasarkan tabel 1, kami mengambil contoh dari delapan produk yang ada di Warung Kelontong Bu Nining. Laporan persediaan barang tersebut terdiri dari nama barang, harga pokok, harga untuk setiap item, jumlah stok yang tersedia, dan total harganya.

Setelah melakukan pendataan untuk persediaan barang dagang, kami membuat laporan kartu stok untuk setiap produknya. Untuk kartu stok, kami memasukkan persediaan awal yang telah kami buat di tabel 1. Lalu kami mendampingi pemilik warung dalam mencatat transaksi yang masuk dan keluar. Kami mencatat jumlah stok barang yang keluar dan masuk. Untuk barang

yang masuk tandanya ada penambahan stok baru di warung kelontong, sedangkan barang yang keluar artinya ada aktivitas penjualan yang terjadi.

LAPORAN KARTU STOK PERSEDIAAN BARANG					
Nama Barang : Telur Ayam					
Kode Barang : 01					
Satuan Barang : Butir					
Tanggal	Deskripsi	Barang			Keterangan
		Masuk	Keluar	Sisa	
1 Mei 2025	Telur Ayam	7		7	Persediaan Awal
5 Mei 2025	Telur Ayam		7	0	Penjualan
8 Mei 2025	Telur Ayam	84		84	Tambah Stok Baru
8 Mei 2025	Telur Ayam		7	77	Penjualan
13 Mei 2025	Telur Ayam		28	49	Penjualan
17 Mei 2025	Telur Ayam		14	35	Penjualan
20 Mei 2025	Telur Ayam		7	28	Penjualan
22 Mei 2025	Telur Ayam		7	21	Penjualan
25 Mei 2025	Telur Ayam		14	7	Penjualan
27 Mei 2025	Telur Ayam	28		35	Tambah Stok Baru
27 Mei 2025	Telur Ayam		7	28	Penjualan
30 Mei 2025	Telur Ayam		14	14	Penjualan

Tabel 2. Laporan Kartu Stok Persediaan Telur Ayam dengan Metode Perpetual

LAPORAN KARTU STOK PERSEDIAAN BARANG					
Nama Barang : Sunlight 210ml					
Kode Barang : 02					
Satuan Barang : Pcs					
Tanggal	Deskripsi	Barang			Keterangan
		Masuk	Keluar	Sisa	
1 Mei 2025	Sunlight 210ml	4		4	Persediaan Awal
3 Mei 2025	Sunlight 210ml		2	2	Penjualan
6 Mei 2025	Sunlight 210ml		2	0	Penjualan
8 Mei 2025	Sunlight 210ml	10		10	Tambah Stok Baru
12 Mei 2025	Sunlight 210ml		5	5	Penjualan
18 Mei 2025	Sunlight 210ml		1	4	Penjualan
20 Mei 2025	Sunlight 210ml		2	2	Penjualan
21 Mei 2025	Sunlight 210ml		1	1	Penjualan
27 Mei 2025	Sunlight 210ml	10		11	Tambah Stok Baru
28 Mei 2025	Sunlight 210ml		2	9	Penjualan
29 Mei 2025	Sunlight 210ml		2	7	Penjualan
31 Mei 2025	Sunlight 210ml		4	3	Penjualan

Tabel 3. Laporan Kartu Stok Persediaan Sunlight 210ml dengan Metode Perpetual

LAPORAN KARTU STOK PERSEDIAAN BARANG					
Nama Barang : Gas					
Kode Barang : 10					
Satuan Barang : Pcs					
Tanggal	Deskripsi	Barang			Keterangan
		Masuk	Keluar	Sisa	
1 Mei 2025	Gas	10		10	Persediaan Awal
3 Mei 2025	Gas		3	7	Penjualan
7 Mei 2025	Gas		1	6	Penjualan
16 Mei 2025	Gas		1	5	Penjualan
18 Mei 2025	Gas		1	4	Penjualan
22 Mei 2025	Gas		2	2	Penjualan
25 Mei 2025	Gas		1	1	Penjualan
30 Mei 2025	Gas		1	0	Penjualan

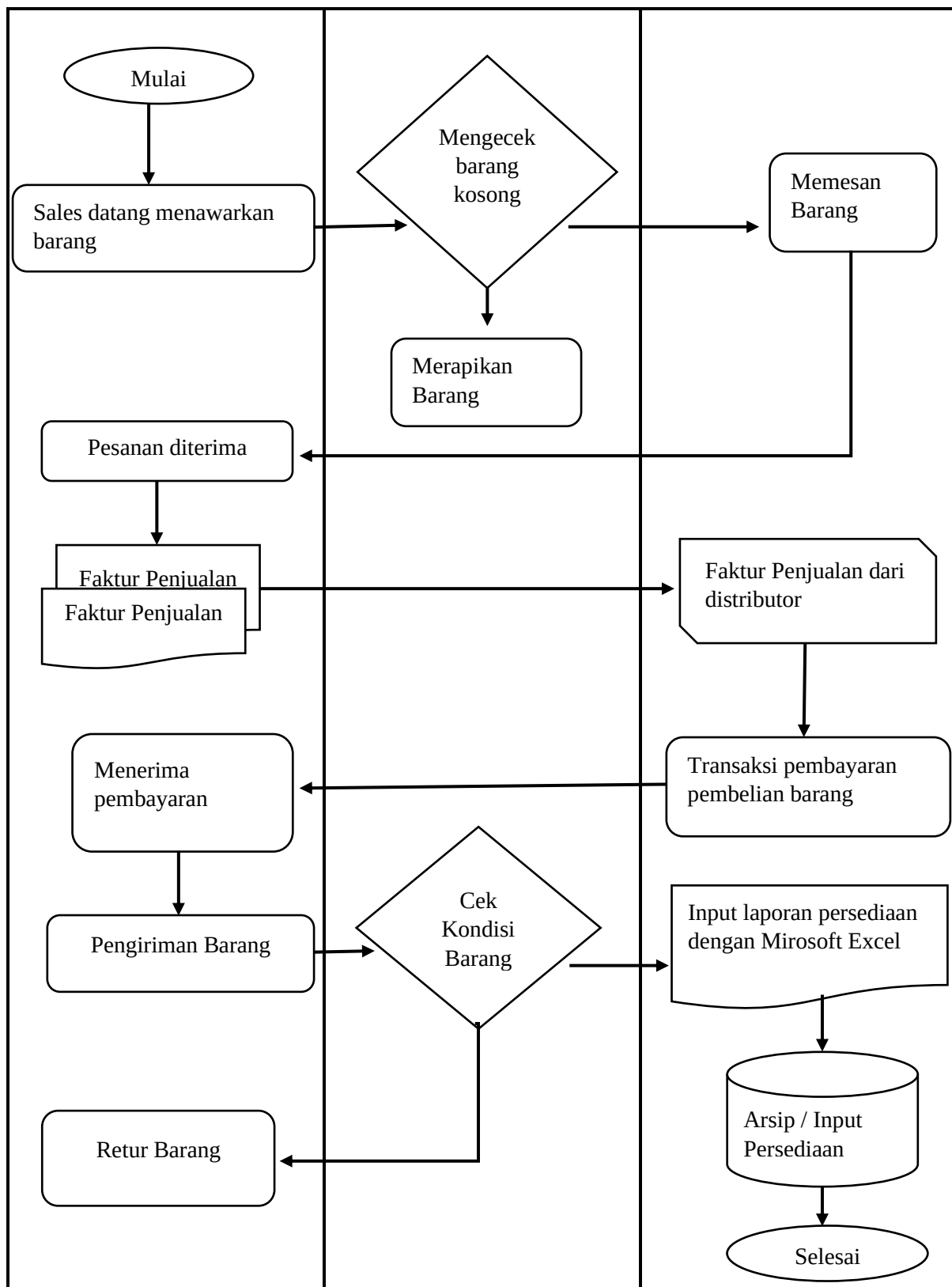
Tabel 4. Laporan Kartu Stok Persediaan Gas dengan Metode Perpetual

LAPORAN KARTU STOK PERSEDIAAN BARANG					
Nama Barang : Galon Aqua					
Kode Barang : 11					
Satuan Barang : Pcs					
Tanggal	Deskripsi	Barang			Keterangan
		Masuk	Keluar	Sisa	
1 Mei 2025	Galon Aqua	11		11	Persediaan Awal
4 Mei 2025	Galon Aqua		4	7	Penjualan
10 Mei 2025	Galon Aqua		2	5	Penjualan
19 Mei 2025	Galon Aqua		2	3	Penjualan
26 Mei 2025	Galon Aqua		2	1	Penjualan

Tabel 5. Laporan Kartu Stok Persediaan Galon Aqua dengan Metode Perpetual

Tabel di atas merupakan contoh pencatatan persediaan stok barang yang dibuat untuk Warung Kelontong Bu Nining. Kartu stok tersebut menjelaskan aktivitas jual-beli yang terjadi setiap harinya dalam periode bulan Mei 2025. Tujuan pembuatan pencatatan tersebut untuk memudahkan Bu Nining mengetahui persediaan barang apa saja yang habis dan yang perlu untuk distok kembali, agar dapat mengurangi risiko kerusakan dan kedaluarsa produk.

Pemasok		Bu Nining
----------------	--	------------------

**Gambar 1.** Flowchart Persediaan

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa alur pencatatan persediaan yang diusulkan untuk Warung Bu Nining terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Distributor datang ke Warung Bu Nining sambil membawa dan menawarkan produk yang akan dijual.
2. Bu Nining kemudian memeriksa stok barang di toko. Jika terdapat kekosongan stok, maka Bu Nining selanjutnya akan melakukan pemesanan kepada pemasok.
3. Setelah menerima pesanan, pemasok membuat dua rangkap faktur penjualan, dan salah satunya diserahkan kepada Bu Nining.
4. Bu Nining melakukan pembayaran secara tunai kepada pemasok.
5. Barang yang dipesan kemudian dikirim oleh pemasok, dan Bu Nining melakukan pengecekan terhadap kondisi barang. Apabila barang dalam kondisi baik, maka akan langsung disimpan di gudang, namun jika terdapat kerusakan, Bu Nining akan mengajukan retur kepada pemasok.
6. Selanjutnya, Bu Nining mencatat laporan persediaan barang secara digital menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2019 untuk barang-barang yang diterima dalam kondisi baik.

Pada metode perpetual, baik pembelian maupun penjualan barang dagang dicatat secara langsung ke akun persediaan saat transaksi tersebut terjadi. Berdasarkan pendapat Hery, (2013), dalam metode pencatatan perpetual, informasi mengenai harga pokok setiap barang dagangan yang dibeli maupun dijual dicatat secara rinci. Sistem ini secara berkelanjutan memperlihatkan jumlah saldo persediaan barang dagangan yang tersedia di gudang untuk tiap jenis persediaan. Melalui sistem perpetual, harga pokok penjualan ditentukan dan dicatat setiap kali terjadi transaksi penjualan.

Menurut Warren et al., (2014), sistem persediaan perpetual dalam perusahaan dagang menyediakan alat yang efektif untuk mengendalikan persediaan. Saldo awal akun persediaan pada awal periode mencerminkan jumlah persediaan yang tersedia saat itu. Setiap pembelian dicatat dengan mendebit akun persediaan dan mengkredit kas atau utang usaha. Ketika terjadi penjualan, harga pokok barang yang dijual dicatat dengan mendebit akun harga pokok penjualan dan mengkredit akun persediaan.

Berikut adalah pencatatan akuntansi menggunakan metode perpetual :

Jurnal Pembelian

Db. Persediaan barang dagangan	xxxx
Kr. Kas/ Utang dagang	xxxx

Transaksi pembelian barang dagangan merupakan kegiatan memperoleh barang dagang, baik melalui pembayaran tunai maupun secara kredit. Apabila pembelian dilakukan secara kredit, maka akan mengakibatkan timbulnya kewajiban berupa utang dagang.

Jurnal Penjualan

Db. Kas/ Piutang dagang	xxxx
Kr. Penjualan	xxxx
Db. Harga Pokok Penjualan	xxxx
Kr. Persediaan	xxxx

Transaksi penjualan barang dagangan merupakan kegiatan menjual barang, baik dengan pembayaran tunai maupun secara kredit. Penjualan barang dagangan dapat dilakukan baik secara tunai maupun kredit. Transaksi penjualan akan dicatat pada sisi kredit akun penjualan jika penjualan dilakukan secara kredit, lalu piutang dagang akan dicatat pada sisi debit. Sebaliknya, apabila dilakukan secara tunai, maka kas akan bertambah dan dicatat pada sisi debit. Penjualan secara kredit biasanya disertai dengan jangka waktu pembayaran tertentu yang diberikan kepada pembeli. Bukti atas transaksi ini dicantumkan dalam dokumen berupa faktur (*invoice*).

PSAK No. 14 menjelaskan bahwa dalam sistem persediaan perpetual, nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan sepanjang periode berjalan dapat diketahui secara langsung melalui catatan akuntansi. Namun, apabila terdapat perbedaan antara nilai persediaan berdasarkan catatan akuntansi dan hasil pemeriksaan fisik (*stock opname*), maka jumlah persediaan dalam pembukuan perlu disesuaikan. Begitu pula, harga pokok penjualan yang tercatat juga harus dikoreksi sesuai hasil penyesuaian tersebut.

Manajemen persediaan yang baik memiliki keterkaitan erat dengan pengelolaan kas tunai. Dalam operasional warung sembako, ketersediaan kas yang memadai sangat diperlukan

untuk memastikan pemenuhan kebutuhan terhadap barang-barang yang memiliki tingkat perputaran tinggi. Pengelolaan ini mengacu pada penerapan metode inventarisasi persediaan yang bertujuan untuk menghitung jumlah stok yang tersedia saat ini serta menetapkan batas minimum stok guna mengantisipasi permintaan dalam jumlah besar secara tiba-tiba dari konsumen.

Pemahaman terhadap dinamika pergerakan persediaan menjadi aspek penting dalam menghindari terjadinya kekosongan barang yang dibutuhkan pasar. Oleh karena itu, kami melakukan pendampingan juga terhadap pentingnya pelaksanaan *stock opname* secara berkala dan sistematis untuk memastikan akurasi data persediaan barang dagang kepada pemilik warung. *Stock opname* merupakan proses pemeriksaan ulang terhadap seluruh barang atau persediaan yang dimiliki oleh warung sembako. Kegiatan ini dilakukan secara menyeluruh dengan tujuan untuk mencocokkan data fisik barang yang ada di lapangan dengan catatan administrasi atau pembukuan yang dimiliki warung sembako. Pelaksanaan *stock opname* yang tepat waktu juga sebaiknya didukung oleh data historis mengenai tingkat perputaran persediaan, agar toko dapat mengevaluasi efektivitas pengelolaan persediaan dan mengambil keputusan yang lebih tepat dalam perencanaan pembelian.

Dalam kegiatan operasional warung kelontong, barang hilang atau rusak merupakan kejadian yang umum terjadi. Barang bisa hilang akibat pencurian, kesalahan pencatatan, atau kelalaian, sementara kerusakan dapat disebabkan oleh kedaluarsa, kemasan yang rusak, atau kondisi penyimpanan yang tidak memadai. Secara akuntansi, barang hilang atau rusak dikategorikan sebagai pengurangan nilai persediaan, yang berdampak pada beban usaha. Pemilik warung mencatat kejadian ini sebagai beban kerugian persediaan dan menyesuaikan jumlah persediaan dalam catatan pembukuan. Dengan mencatat kerugian ini, pemilik warung dapat mengevaluasi kinerja usaha, memantau efektivitas pengelolaan persediaan, serta mengidentifikasi risiko yang perlu diminimalisasi di masa mendatang. Karena warung kelontong tersebut menerapkan pencatatan sederhana, maka setiap kejadian barang hilang atau rusak dicatat dalam kolom pengeluaran atau sebagai beban kerugian non-kas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pencatatan persediaan barang dagang di Warung Kelontong Bu Nining, dapat disimpulkan bahwa warung tersebut belum pernah melakukan pencatatan pada persediaan barang. Pemilik warung hanya melakukan transaksi pemasukan, pengeluaran, dan penambahan stok baru tanpa melakukan pencatatan. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman pemilik warung mengenai pentingnya pengelolaan dan pencatatan persediaan barang dagang. Selain itu, kami melakukan pendampingan *stock opname* agar toko dapat mengevaluasi efektivitas pengelolaan persediaan. Untuk barang hilang atau rusak, pemilik warung melakukan pencatatan barang tersebut sebagai beban kerugian pada persediaan dan melakukan penyesuaian terhadap jumlah persediaan. Dengan demikian, pemilik warung dapat mempraktikkan hasil dari pengabdian masyarakat tersebut untuk meningkatkan kinerja warung.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus. (2005). *Pengantar Akuntansi 2* (Revisi). Jakarta: Fakultas Ekonomi-Universitas Indonesia.
- Hery. (2013). Analisis Laporan Keuangan. In *Akuntansi Keuangan menengah berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2024). *Inovasi Membentuk UMKM & Koperasi Masa Depan* (Vol. 1). <https://www.mendeley.com/reference-manager/reader/f37f5808-7012-3cff-b5e4-6797e3cad028/3eeb9559-71af-6753-5011-a9a6c2d5f3ac>
- PP No.07. (2021). *PP No.07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* (Issue 086507).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2014). *Pengantar Akuntansi 1* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.